PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA : KUALITAS AUDIT DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ulmi Nurmawati¹, Zaitul²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Indonesia

Email : ulminurmawati02@gmail.com , zaitul@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Manajemen laba adalah tindakan mengelola laporan keuangan yang berkaitan dengan laba selama beberapa periode. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh karakteristik komite audit, seperti independensi komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit, terhadap manajemen laba dengan kualitas audit dan kinerja keuangan sebagai variabel moderator pada perusahaan-perusahaan di subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024. Berdasarkan kriteria sampel yang dipilih, terdapat 80 observasi dan 20 sampel perusahaan untuk memenuhi tujuan penelitian. Akrua diskresioner digunakan sebagai proksi untuk menilai manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit mempengaruhi manajemen laba. Sementara itu, ukuran dan keahlian komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil variabel interaksi menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba, dan kualitas audit dapat memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Karakteristik Komite Audit, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Earnings management is the act of managing financial statements related to earnings over several periods. The purpose of this study is to determine the effect of audit committee characteristics, such as audit committee independence, audit committee size, and audit committee expertise, on earnings management with audit quality and financial performance as moderating variables in companies in the building construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2024. Based on the selected sample criteria, there were 80 observations and 20 company samples to meet the research objectives. Discretionary accruals were used as a proxy to assess earnings management. The results show that audit committee independence affects earnings management. Meanwhile, the size and expertise of the audit committee do not affect earnings management. The interaction variable results show that audit quality can moderate the effect of audit committee independence on earnings management, and audit quality can moderate the effect of audit committee size on earnings management.

Keyword: Audit Committee Characteristics, Financial Performance

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia dihadapkan dengan tantangan ekonomi global yang mengakibatkan kenaikan pasar modal sebesar 5,74% per tahun (Kismayanti, 2025). Kenaikan pasar modal ditengah tantangan ekonomi global dapat mendorong

perusahaan untuk melakukan manajemen laba sebagai bentuk respons terhadap tekanan pasar dan ekspektasi investor. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan daya tarik perusahaan di mata investor walaupun kondisi fundamental belum sejalan dengan pertumbuhan pasar.

Berkembangnya industri di Indonesia yang semakin pesat, laba dijadikan sebagai target dalam melakukan rekayasa keuangan, sehingga kajian mengenai manajemen laba terus bermunculan (Samsiah et al., 2022). Praktik ini melibatkan manipulasi laporan keuangan yang dapat mencakup pengakuan pendapatan yang tidak tepat waktu, pengeluaran yang ditangguhkan, atau pengaturan biaya untuk menciptakan gambaran yang lebih positif. Sifat manajer perusahaan yang oportunistik menjadi suatu alasan yang memunculkan praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba menimbulkan beberapa kasus besar di mancanegara maupun di Indonesia (Mardianto & Trisnawati, 2022).

Tingginya angka praktik manajemen laba di perusahaan menggambarkan para manajer terus melakukan hal tersebut untuk memenuhi kepentingan pribadi. Salah satu bentuk dari manajemen laba adalah pengubahan laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan laba, yang terjadi di PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), dua perusahaan milik negara di bidang konstruksi. Pada tanggal 5 Juni 2023, pertemuan antara Komisi VI DPR RI dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyimpulkan yaitu laporan keuangan dari kedua perusahaan tidak menggambarkan keadaan yang dilapangan. Laporan keuangan tersebut mengalami keuntungan, namun cash flow tidak menunjukkan nilai yang positif (Ramadhani, 2023).

Pada kuartal I tahun 2023, PT Waskita Karya melaporkan laba bruto sebesar Rp400,4 miliar. Meskipun mengalami keuntungan, kondisi kas perusahaan justru menunjukkan penurunan yang cukup tajam. Nilai kas dan setara kas yang semula Rp8,9 triliun pada kuartal I 2022 menyusut menjadi Rp7,5 triliun pada kuartal I 2023. Lebih jauh, arus kas dari aktivitas operasi bahkan tercatat negatif hingga Rp467,6 miliar, yang menandakan bahwa kinerja operasional perusahaan belum mampu menghasilkan likuiditas yang memadai. Sedangkan pada PT Wijaya Karya (WIKA) pada kuartal I 2023 membukukan laba bersih sebesar Rp526,5 miliar. Namun, capaian tersebut tidak sejalan dengan kondisi arus kasnya. Kas dan setara kas WIKA menurun dari Rp5,66 triliun pada kuartal I 2022 menjadi Rp2,22 triliun pada kuartal I 2023 (CNN Indonesia, 2023).

Hubungan antara atribut dan pengelolaan laba adalah area penelitian yang signifikan. Salah satu parameter yang dipakai untuk menilai pengelolaan laba suatu perusahaan adalah akrual yang bersifat diskrisional (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Agar dapat mencapai standar integritas yang tinggi, perusahaan perlu secara bersamaan membangun sistem tata kelola perusahaan yang efisien.

Dalam teori keagenan, komite audit independen sebagai pengawas objektif untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan manajemen mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Ukuran dari komite audit adalah elemen krusial dalam manajemen laba, karena tingkat kehadiran komite audit yang lebih tinggi berbanding lurus dengan integritas dan efektivitas laporan keuangan, termasuk dalam penyajian laba yang berkualitas (Canovala et al., 2023). Dengan demikian, ukuran komite audit memiliki dampak signifikan terhadap praktik pengelolaan laba di perusahaan. Selain itu, kompetensi anggota komite audit dapat membantu mereka dalam menyajikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan baik (Astuti et al., 2021).

Auditor yang memiliki kualifikasi baik berfungsi vital dalam menjaga keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan. Kantor audit *Big Ten* adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan laba (Darmawan, 2018). Berdasarkan teori keagenan, auditor *Big Ten* dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemilik dan agen dengan memastikan laporan keuangan yang disajikan adalah benar dan transparan. Kinerja keuangan merupakan hal yang diperhatikan investor saat memilih saham (Chofifah & Parasetya, 2024). Karena laporan keuangan perusahaan akan mencerminkan informasi yang dikumpulkan dari lingkungan internal dan eksternal, kesuksesan keuangan berfungsi sebagai indikator kualitas keputusan manajemen (Purwitaningsari, 2021). Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan ketidakcocokan hasil penelitian sebelumnya, peneliti melanjutkan dengan penelitian tambahan untuk menyelidiki dampak karakteristik komite audit terhadap laba yang dikelola, dengan kualitas audit dan kinerja keuangan sebagai variabel yang memoderasi.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan mengelola laporan keuangan yang berkaitan dengan laba pada beberapa periode (Yanto & Kusumawardani, 2024). Dalam perusahaan, manajemen laba sangat berperan penting dalam mempertahankan kondisi perusahaan dengan mengatur dan mengelola laporannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, terkadang tindakan tersebut dapat merugikan pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan perusahaan, karena informasi yang disajikan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Ardyanti, 2023).

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dan menjelaskan relasi prinsipal dan agen. Hubungan ini dipahami melalui kerangka teori keagenan. Dianggap bahwa manajer dapat mengatur laba perusahaan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri.

Independensi Komite Audit

Komite audit yang independen lebih efektif mengidentifikasi dan mengatasi praktik manajemen laba dan dapat melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap kebijakan akuntansi (Muthmainnah, 2020). Berdasarkan temuan studi Astuti et al (2021), manajemen laba memberikan dampak negative pada independensi komite audit. Karena komite audit tidak boleh dipengaruhi oleh kekuatan eksternal yang berada di luar yurisdiksinya dan dapat menghambat teknik manajemen laba. Didukung oleh Andriyani dan Ardiansyah (2023) bahwa manajemen laba memberikan dampak negative pada komite audit independen.

H1 : Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota yang ada di dalamnya. Ketika jumlah anggota komite audit meningkat, pengawasan menjadi lebih efektif, sehingga tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer menjadi semakin rendah (Mei Rinta, 2021). Menurut penelitian Challen dan Noermansyah (2023), jumlah komite audit berpengaruh negatif pada praktik manajemen laba. Dengan bertambahnya anggota komite audit, praktik manajemen laba melalui kegiatan internal perusahaan menjadi semakin berkurang. Ini sejalan dengan temuan yang ada dalam penelitian Septiana dan Darmayanti (2022).

H2 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Keahlian Komite Audit

Keahlian dari komite audit juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 55/PJOK. 04/2015 pada pasal 7 (a), yang mengungkapkan bahwa anggota komite audit diharuskan memiliki integritas yang tinggi, pengetahuan, pengalaman yang berkaitan dengan keuangan atau akuntansi, serta kemampuan komunikasi yang baik. Setiap perusahaan publik diharuskan untuk memiliki komite audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andira dan Ratnadi (2022), terungkap bahwa kemampuan komite audit berpengaruh buruk terhadap pengelolaan laba. Komite audit yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan keuangan melakukan supervisi yang ketat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al (2020) dan Shehadeh et al (2024).

H3 : Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kualitas Audit

Penggunaan auditor yang memiliki kualifikasi dapat menghindari emiten dari melakukan tindakan curang kepada masyarakat (Atmamiki dan Priantinah, 2023). Auditor yang berkompeten dalam suatu perusahaan dapat memperkuat pengawasan, maka mengurangi manajemen laba. Auditor yang termasuk dalam kelompok *big ten* diduga mampu serta mempunyai kualitas tinggi dari auditor yang tidak tergabung dalam kelompok *big ten*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Widiatmoko (2022) mengatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Atmamiki & Priantinah, 2023).

H4 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Independensi komite audit merujuk pada kemampuan anggota komite untuk bertindak tanpa pengaruh dari manajemen atau pihak lain, sehingga dapat melakukan pengawasan yang objektif dan efektif terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Astuti et al (2021) mengatakan adanya karakteristik independen komite audit dan kualitas audit pada auditor independen meningkatkan kinerja komite audit mengatasi manajemen laba. Menurut Bawuah (2024) komite audit yang efektif dapat memperkuat auditor eksternal dan mendukung dalam melakukan kegiatan yang meningkatkan fungsi audit.

H5 : Kualitas audit memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Ukuran komite audit yang memadai dan kualitas audit dapat lebih baik. Menurut Yanto & Kusumawardani (2024) kualitas audit dapat meningkatkan hubungan antara ukuran komite audit dan terjadinya manajemen laba. Menurut Bawuah (2024) ukuran komite audit yang memadai, KAP diharapkan dapat melakukan pengawasan yang efektif terhadap proses pengendalian keuangan dan internal untuk menghindari perilaku oportunistik manajerial seperti manajemen laba. Maka, ukuran komite audit sangat penting dalam suatu perusahaan.

H6 : Kualitas komite audit memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Audit yang dilakukan dengan baik, yang melibatkan kemampuan dan kejujuran auditor, dapat meningkatkan kinerja komite audit. Menurut Hasan et al (2020) mengatakan

bahwa hubungan antara kompetensi komite audit dengan auditor eksternal diharapkan menurunkan tindakan oportunistik agen dalam melakukan manajemen laba. Menurut Widasari & Isgiyarta (2017) bahwa komite audit dan auditor eksternal adalah mekanisme dalam mengurangi permasalahan keagenan.

H7 : Kualitas audit memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana ekuitas digunakan untuk meningkatkan keuntungan. ROA juga bisa menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya dari luar. Kinerja keuangan bisa dianggap sebagai usaha resmi perusahaan untuk menilai seberapa efisien dan efektif dalam menghasilkan pendapatan serta mengelola posisi kas tertentu (Paerunan & Lastastanti, 2022). Menurut Ardiansyah & Sadikin (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin besar kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan, maka dapat menurunkan praktik manajemen laba.

H8 : Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Dalam suatu perusahaan independensi komite audit sangat berperan penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tindakan manajemen laba yang semakin sering terjadi disebabkan adanya pengawasan yang tidak efektif, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin menurun (Purwitaningsari, 2021). Dampak dari komite audit terhadap penyajian laporan keuangan bertujuan untuk menekan kesalahan dalam akuntansi, memperkuat fungsi audit, dan mengurangi kemungkinan kecurangan baik dari dalam maupun luar, sehingga dapat menghindari manajemen laba (Paerunan & Lastastanti, 2022).

H9 : Kinerja keuangan memoderasi pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Kinerja keuangan perusahaan dengan ukomite audit memiliki lebih banyak dukungan dan sumber daya untuk menjalankan tugasnya secara efektif, sehingga dapat lebih berhasil dalam mencegah praktik manajemen laba. Menurut Paerunan & Lastastanti (2022) bahwa komite audit dapat meminimalisir manajemen laba. Menurut Septiana & Darmayanti (2022) bahwa semakin besar komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H10 : Kinerja keuangan memoderasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Keberadaan tim audit dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Kualitas tim audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Jika anggota tim audit kurang berkompeten dan tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam akuntansi dan keuangan, hal ini bisa mendorong terjadinya manajemen laba dan dapat mengurangi kinerja finansial perusahaan (Paerunan & Lastastanti, 2022). Menurut Purwitaningsari (2021) bahwa komite audit dapat menurunkan praktik manajemen laba.

H11 : Kinerja keuangan memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Temuan ini menerapkan metode kuantitatif, yang memanfaatkan data sekunder untuk menggambarkan hasil penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta website masing-masing perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan konstruksi yang telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2021 hingga 2024, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel akhir 20 perusahaan. Dalam kajian ini menggunakan kemandirian komite audit, besaran komite audit, dan kompetensi komite audit. Kemudian, terdapat dua variabel moderasi yang mencakup kualitas audit dan kinerja keuangan, serta tiga variabel yang dikontrol, yakni ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tingkat utang. Kajian ini menerapkan teknik analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian pencilan, pengujian asumsi dasar, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
Independensi Komite Audit (X_1)	$IKA = \frac{\text{Total Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Total Komite Audit}}$	Rasio	(Fahmi & Setiawan, 2024)
Ukuran Komite Audit (X_2)	$UKA = \text{Jumlah Komite Audit}$	Jumlah	(Canovala et al., 2023)
Keahlian Komite Audit (X_3)	$KKA = \frac{\text{Total Komite Audit Latar Belakang Akuntansi}}{\text{Total Komite Audit}}$	Rasio	(Auliana et al., 2025)
Kualitas Audit (M1)	Dummy variable (tidak menggunakan KAP <i>big ten</i> = 0; menggunakan <i>big ten</i> = 1)	Dummy	(Darmawan, 2018)
Kinerja Keuangan (M2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Paerunan & Lastastanti, 2022)
Ukuran Perusahaan (K)	$UK = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Bahri & Arrosyid, 2021)
Umur Perusahaan (K)	$UM = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$	Rasio	(Yeni et al., 2022)
Leverage (K)	$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total aset}}$	Rasio	(Astuti et al., 2021)
Manajemen Laba (Y)	$DA = \frac{TAC - NDA}{TA}$	Rasio	(Dewi et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam statistik deskriptif berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Outlier dan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Σ Outlier	%	Statistik Deskriptif setelah Outlier			
				Min	Max	Mean	Sdv
DA (Rasio)	80	6	7,50	-0,48	0,36	0,01	0,16
IKA (Rasio)	80	0	0,00	0,33	1,00	0,62	0,13
UKA (Jumlah)	80	2	2,50	2,00	4,00	3,13	0,43
KKA (Rasio)	80	0	0,00	0,25	1,00	0,59	0,20
KA (Dummy)	80	0	0,00	0,00	1,00	0,45	0,50
ROA (%)	80	1	1,25	-34,52	24,23	0,30	10,85
UK (Rp.T)	80	0	0,00	0,08	103,60	16,17	27,62
UM (Tahun)	80	0	0,00	10,00	71,00	43,40	16,63
LEV (Rasio)	80	0	0,00	0,05	1,05	0,53	0,24

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, teridentifikasi adanya outlier pada beberapa variabel. Untuk variabel manajemen laba, ditemukan 6 outlier (7,50%), dengan nilai tertinggi 0,36, rata-rata 0,01, dan standar 0,16. Untuk variabel ukuran komite audit, ditemukan 2 outlier (2,50%), dengan jumlah terendah 2 orang dan tertinggi 4 orang, nilai rata-rata 3,13, serta deviasi standar 0,43, atau sekitar 1 orang. Sedangkan untuk variabel kinerja keuangan, terpantau 1 outlier (1,25%), dengan nilai terendah -34,52%, nilai tertinggi 24,23%, rata-rata 0,30%, dan deviasi standar 10,85%. Pada pengujian asumsi klasik, penting untuk terlebih dahulu menguji kenormalan data. Dalam penelitian ini, nilai skewness per standar error digunakan yaitu -1,96 sampai +1,96 untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skewness			Kesimpulan	Transform			Kesimpulan
	Statistic	Std. Error	Hasil		Ln	Sqrt	1/x	
DA	-0,578	0,269	-2,15	Tidak Normal			- 1,19	Normal
IKA	-0,441	0,269	-1,64	Normal				Normal
UKA	0,694	0,269	2,58	Tidak Normal	- 0,63			Normal
KKA	0,350	0,269	1,30	Normal				Normal
KA	0,205	0,269	0,76	Dummy				Dummy
ROA	-1,175	0,269	-4,37	Tidak Normal			- 1,27	Normal
UK	1,841	0,269	6,85	Tidak Normal	0,36			Normal
UM	-0,523	0,269	-1,94	Normal				Normal
LEV	-0,027	0,269	-0,10	Normal				Normal

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan pengujian nilai skewness pada variabel-variabel tersebut terdapat empat variabel yang menunjukkan distribusi tidak normal, oleh karena itu dilakukan transform untuk mengatasi hasil yang tidak normal. Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel dibawah ini, seluruh tidak adanya berhubungan

(berkorelasi) satu sama lain karena nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji tidak terpengaruh oleh multikolinearitas. Uji Durbin-Watson diterapkan untuk mengidentifikasi apakah ada autokorelasi, dengan nilai -2 atau +2. Hasil dari uji autokorelasi pada ketiga model penelitian mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Uji berikutnya adalah uji heteroskedastisitas, yang mengharuskan memiliki heteroskedastisitas. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui uji Park. Heteroskedastisitas dianggap tidak ada dalam uji ini jika nilai sig. (nilai signifikansi) setiap variabel lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai white test (p-value)	Kesimpulan
Model 1	0,480	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Model 2	0,910	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Model 3	0,501	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang tertera dalam Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,480 pada Model 1, 0,910, Model 2, dan 0,501 untuk Model 3. Semua nilai yang didapatkan dari variabel berada di atas 0,05, yang menandakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil dari regresi pada model penelitian sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Keterangan	Model 1		Model 2		Model 3	
	Koef. Regresi	p-value	Koef. Regresi	p-value	Koef. Regresi	p-value
Konstanta						
Independensi Komite audit	-98,833	0,0056 ***	-97,998	0,006 ***	85,698	0,740
Ukuran Komite Audit	2,610	0,9299	6,024	0,843	-343,821	0,230
Keahlian Komite Audit	-2,426	0,8993	-4,210	0,837	-202,032	0,135
Ukuran Perusahaan	-6,755	0,0124 **	-7,606	0,022 **	-7,292	0,041 **
Umur Perusahaan	-0,278	0,3672	-0,232	0,467	-0,150	0,677
Leverage	42,840	0,0320 **	48,184	0,029 **	45,891	0,049 **
Kualitas Audit			2,541	0,787	236,567	0,057 *
Kinerja Keuangan			-2,331	0,553	-98,179	0,233 *
Kualitas Audit *					-133,768	0,067 *
Independensi Komite Audit						
Kualitas Audit *					-124,842	0,098
Ukuran Komite Audit						
Kualitas Audit *					-15,382	0,751
Keahlian Komite Audit						
Kinerja Keuangan *					-23,402	0,622
Independensi Komite Audit						
Kinerja Keuangan *					76,995	0,206
Ukuran Komite Audit						

Kinerja Keuangan * Keahlian Komite Audit	40,065	0,170
R Square	Model 1 = 0,259 , Model 2 = 0,263, Model 3 = 0,345	
F test	Model 1 = 4, 271, Model 2 = 3,178, Model 3 = 2,448	
Sig. F	Model 1 = 0,000, Model 2 = 0,003, Model 3 = 0,007	

Sumber : Hasil Olahan Data Gretl

Berdasarkan data yang ditampilkan, nilai R Square pada model 1 digunakan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam meramalkan variabel independen, dengan hasil uji R Square mencapai 0,259. Dari nilai tersebut, bisa disimpulkan bahwa hanya sekitar 25,9% variasi pada variabel dependen dalam studi ini dapat dipahami melalui variabel independen itu. Sisa 74,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Hasil dari uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yaitu

Nilai R Square dari model 2, yang diaplikasikan untuk memberikan data yang diperlukan dalam meramalkan variabel independen, adalah 0,263 sesuai dengan hasil pengujian R Square. Dari angka ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa hanya sekitar 26,3% perubahan pada variabel dependen dalam studi ini dapat diuraikan oleh variabel independen. Sisa 73,7% dijelaskan oleh elemen-elemen lain yang tidak termasuk dalam analisis ini. Hasil pengujian F menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,003, yaitu manajemen laba.

Nilai R Square digunakan untuk menyajikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel independen, dari hasil uji nilai R Square sebesar 0,345. Dari angka ini bisa disimpulkan bahwa variasi variabel dependen pada penelitian hanya sekitar 34,5% yang dapat dijelaskan dengan variabel independen pada penelitian ini. Sisanya 65,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan di penelitian ini. Hasil dari pengujian F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,007, yaitu $< 0,05$. Ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel independen yaitu manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 1 diterima karena variabel independensi komite audit memengaruhi manajemen laba. Anggota komite audit dari luar organisasi memiliki pengaruh besar, komite audit independen mendukung auditor mempertahankan yang baik dalam mengawasi. Temuan Astuti et al (2021) bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar independensi maka dapat menurunkan praktik manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Ardiansyah, 2023). Independensi yang tinggi membuat komite audit tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan manajemen, sehingga mampu mendeteksi dan membatasi praktik manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Karena ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hipotesis kedua ditolak. Komite audit yang lebih besar belum tentu berkinerja lebih baik, dan efikasi pengawasan tidak terpengaruh oleh ukuran komite audit. Temuan Veriana & Chandra (2021), yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap manajemen laba, sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal ini mungkin terjadi karena komite audit dibentuk semata-mata untuk mematuhi aturan yang tercantum dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Challen & Noermansyah

(2023), yang menemukan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang merugikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 3 ditolak karena variabel "keahlian komite audit" tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keterlibatan anggota komite audit dengan latar belakang keuangan dan akuntansi tidak dapat membantu mengurangi teknik manajemen laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Alfiyasahra & Challen (2020) kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh keahlian komite audit. Temuan Andira & Ratnadi (2022) manajemen laba dipengaruhi oleh keahlian komite audit.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Faktor kualitas audit tidak berpengaruh pada manajemen laba, hipotesis 4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa metode manajemen laba perusahaan belum sepenuhnya dihentikan oleh adanya auditor yang berkualitas tinggi seperti firma akuntansi publik *Big Ten*. Taktik manipulasi laporan keuangan belum banyak berkurang oleh adanya auditor yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insyarah & Widiatmoko (2022) menemukan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustin & Widiatmoko (2022) dan (Atmamiki & Priantinah, 2023).

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Penelitian mendukung hipotesis 5 dengan menunjukkan bahwa kualitas audit memitigasi dampak independensi komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh kapasitas auditor eksternal yang superior untuk meningkatkan peran pengawasan komite audit independen. Temuan studi ini konsisten dengan penelitian Bawuah (2024), yang menemukan bahwa dampak independensi komite audit terhadap manajemen laba dimoderasi oleh kualitas audit. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Mughni & Ratmono (2024), yang menemukan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan independensi komite audit.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian ini mendukung Hipotesis 6 dengan menunjukkan bahwa kualitas audit memitigasi pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lebih banyak anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas pemantauan; namun, tanpa bantuan auditor eksternal bersertifikat, peran pengawasan ini mungkin tidak optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Bawuah (2024), yang menemukan bahwa pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba dimoderasi oleh kualitas audit. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Mughni & Ratmono (2024) bahwa kualitas audit tidak mendukung manajemen laba yang dipengaruhi oleh ukuran komite audit.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Bertentangan dengan Hipotesis 7, temuan penelitian ini menyiratkan kualitas audit tidak mendukung dampak pengalaman komite audit terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mughni & Ratmono (2024), yang menemukan bahwa

pengetahuan akuntansi komite audit, pada kenyataannya tidak meminimalkan manajemen laba. Dibantah penelitian oleh Hasan et al (2020) bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Hipotesis 8 terbantahkan. Salah satunya adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat tidak mampu membatasi metode manajemen laba mereka karena manajemen masih termotivasi untuk memalsukan laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ardiansyah & Sadikin (2023). Mereka menyimpulkan bahwa manajemen lebih cenderung memangkas atau menyeimbangkan laba perusahaan jika profitabilitasnya, atau ROA, lebih tinggi.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Independensi komite audit dengan bantuan kinerja keuangan tidak menekan praktik manajemen laba, sehingga hipotesis 9 ditolak. Meskipun komite audit memiliki posisi independen, pengawasan yang dilakukan seringkali masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya efektif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil dari upaya manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada pemilik saham atau investor yang telah berinvestasi di perusahaan (Purwitaningsari, 2021). Hasil ini bertentangan dengan penelitian Paerunan & Lastastanti (2022) bahwa kinerja keuangan selaku variabel moderasi tidak dapat memperkuat dampak hubungan kepada manajemen laba.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Efektivitas pengawasan lebih ditentukan oleh kualitas, kompetensi, dan independensi anggota komite audit dibandingkan dengan sekadar jumlah anggota, sehingga hipotesis 10 ditolak. Ada beberapa alasan untuk hal ini, salah satunya bahwa lebih banyak anggota komite audit tidak selalu berarti pengawasan yang lebih efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Paerunan & Lastastanti (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki dampak terhadap manajemen laba yang tidak dapat dikurangi oleh kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa komite audit yang besar mungkin tidak selalu secara akurat mewakili kualitas pemantauan yang dilakukan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Septiana & Darmayanti (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak cukup untuk menangkal manajemen laba.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Temuan ini membantah hipotesis 11 dengan menggambarkan dampak keahlian komite audit terhadap manajemen laba tidak dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan anggota komite audit tentang akuntansi atau keuangan juga dapat membuat mereka lebih sulit untuk mengenali dan menangani praktik manajemen laba yang merugikan. Menurut Purwitaningsari (2021), keberadaan komite audit mampu mengurangi praktik manipulasi laba yang berpengaruh pada hasil keuangan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan temuan Paerunan dan Lastastanti (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu menjadi penghubung antara manajemen laba dan komite audit.

KESIMPULAN

Menurut penelitian, kualitas audit menambah variabel interaksi yang mendukung interaksi kemandirian komite audit dan manajemen laba. Keterlibatan anggota komite audit eksternal dapat meningkatkan risiko kecurangan, independensi komite audit memungkinkan auditor untuk melakukan pemantauan yang lebih ketat. Kualitas audit dapat memengaruhi independensi komite audit dalam kaitannya dengan manajemen laba. Hal ini bisa jadi karena auditor eksternal yang berkualitas dapat memberi dukungan pada fungsi pemantauan komite audit yang independen. Dampak dari ukuran komite audit terhadap manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh kualitas audit. Meskipun jumlah anggota komite audit yang lebih banyak dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, fungsi tersebut mungkin tidak berjalan optimal tanpa adanya dukungan dari auditor eksternal yang terakreditasi.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran dan usia perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ini menyiratkan bahwa praktik manajemen laba menurun seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. Usia perusahaan merupakan variabel kontrol kedua. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh usia perusahaan. Leverage merupakan variabel kontrol ketiga. Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh leverage menyiratkan bahwa strategi manajemen laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh jumlah utang yang dimilikinya.

Keterbatasannya yaitu bahwa fokus pada perusahaan bangunan dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024. Penelitian yang akan datang disarankan untuk memperluas atau melengkapi sampel agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan tiga variabel independen yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Maka dari itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menyertakan lebih banyak variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, T., & Ardiansyah. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 93–106. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1892>
- Ardyanti, P. D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–16.
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Independensi dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241.
- Auliana, R. A., Ayu, B. D. P., & Lestari, ayu A. (2025). Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bisnis Manufaktur. *Digital Business Journal*.3(1), 49–60. <https://doi.org/10.30812/income.v3i1.4834>

- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.424>
- Canovala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Social Science Research*, 3, 5863–5879.
- Chofifah, E., & Parasetya, M. T. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting*, 13(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- CNN, I. (2023). *Laporan Keuangan WIKA-Waskita Karya yang Diduga Dimanipulasi*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230606112522-92-958148/melihat-laporan-keuangan-wika-waskita-karya-yang-diduga-dimanipulasi>
- Darmawan, D. (2018). Pengaruh Hubungan Politik Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Jasa Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*.
- Dewi, F. G., Komalasari, A., & Alvia, L. (2024). Komite Audit, Financial Distress, Dan Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(1), 49–59. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2549>
- Fahmi, C. H., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Board Size, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(2), 203–217.
- Kismayanti, T. (2025). *Kapitalisasi Pasar Modal Indonesia Tahun 2024 Mencapai Rp 12.336 Triliun: Kenaikan Meski Tantangan Global Meningkat*. Varia Energi. <https://variaenergi.com/detail/89995/kapitalisasi-pasar-modal-indonesia-tahun-2024-mencapai-rp-12336-triliun-kenaikan-meski-tantangan-global-meningkat>
- Mardianto, M., & Trisnawati, M. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.21632/saki.5.2.219-240>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Online Universitas Muhammadiyah Magelang*, 65–81. <https://keuangan.kontan.co.id>
- Paerunan, D. J. G., & Lastastanti, H. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja

- Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1315–1328. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14705>
- Purwitaningsari, A. I. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.52-67>
- Ramadhani, P. I. (2023). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun>
- Samsiah, S., Surbakti, L. P., & Subur, S. (2022). Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(2), 146–159. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.1983>
- Septiana, R. T., & Darmayanti, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta*, 130.
- Shehadeh, A., Nassar, M. D. D., Shrouf, H., & Sharairi, M. H. (2024). How Audit Fees Impact Earnings Management in Service Companies on the Amman Stock Exchange through Audit Committee Characteristics. *International Journal of Financial Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs12020032>
- Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2024). Kualitas Audit: Peran Ukuran, Gender, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 35–45.
- Yeni, F., Sari, P. I. P., & Nelvia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 951. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.575>